

**DAMPAK KEBIJAKAN PEREKONOMIAN ERA  
ORDE BARU TERHADAP PEMBANGUNAN  
DI INDONESIA**

**ARTIKEL**



Oleh

**Mufid Fareza**

**NPM 12144400006**

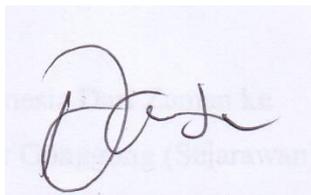
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2016**

**DAMPAK KEBIJAKAN PEREKONOMIAN ERA ORDE BARU  
TERHADAP PEMBANGUNAN DI INDONESIA**



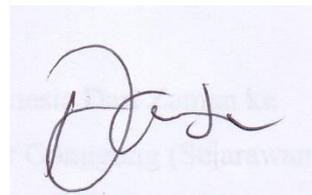
Ketua Program Studi



Darsono, M.Pd

NIS. 19571105 199412 1 002

Dosen Pembimbing



Darsono, M.Pd

NIS. 19571105 199412 1 002

# **DAMPAK KEBIJAKAN PEREKONOMIAN ERA ORDE BARU TERHADAP PEMBANGUNAN DI INDONESIA**

Mufid Fareza

12144400006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

## **ABSTRAK**

**MUFID FAREZA.** *Dampak Kebijakan Perekonomian Era Orde Baru terhadap Pembangunan di Indonesia.* **Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta. Agustus. 2016.**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan ekonomi pada era Orde Baru serta dampak yang ditimbulkan dari kebijakan perekonomian yang telah dibuat oleh Soeharto.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode penulisan sejarah yaitu, dengan metode studi literatur yang meliputi pengidentifikasian, penjelasan, penguraian secara sistematis dari sumber-sumber yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan ini terdiri dari pemilihan judul, Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan Historiografi.

Prioritas pembenahan pada era Orde Baru adalah penekanan pada sektor ekonomi dan politik. Pentingnya aspek pemerataan juga disadari betul dalam masa ini. Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun) adalah sebutan untuk program yang dibuat oleh Soeharto. Program Repelita tersebut menunjukkan hasil yang signifikan dalam proses pembangunan ekonomi, terbukti pada tahun 1984 Indonesia berhasil swasembada beras, menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan partisipasi pendidikan, penurunan angka kematian bayi, dan meningkatkan sektor industri. Selain itu, terdapat pula keberhasilan dalam mengendalikan jumlah penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB).

**Kata Kunci: Soeharto, Orde Baru, Pembangunan, Ekonomi**

## **ABSTRACT**

**MUFID FAREZA**, *Economic Policy Impacts on Development of the New Order era in Indonesia*. **Essay**. Yogyakarta. **The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta, August 2016**

This reaserch aims to find out the state of the economy in the era of the New Order as well as the impact of economic policies that have been made by Soeharto.

The method used in this reaserch is using the method of historical writing, with the method of literature that includes the identification, description, decomposition systematically from sources containing information relating to the matter to be investigated. The steps undertaken in this paper consists of the title selection, Heuristics, Source Criticism, Interpretation, and Historiography.

Priority reform in the New Order era was the emphasis on the economic and political sectors. The importance of equalization is also recognized in this period. Repelita (Five Year Development Plan) is the name for a program created by Soeharto. The Repelita program showed significant results in the economic development process, proven in 1984, Indonesia managed to self-sufficiency in rice, reduce poverty, increase enrollment, reduction in infant mortality, and increase industrial sectors. In addition, there are also success in controlling a population through the Family Planning (KB).

**Keywords: Soeharto, New Order, Development, Economy**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Soeharto mulai menjalankan tugasnya sebagai presiden Indonesia kedua pada 12 Maret 1967 yang dinamakan dengan era Orde Baru. Orde Baru mengawali rezimnya dengan menekankan pada prioritas stabilitas ekonomi dan politik. Program pemerintah berorientasi pada pengendalian inflasi, penyelamatan keuangan negara dan pengamanan kebutuhan pokok rakyat. Pembangunan era Orde Baru berfokus pada upaya perbaikan ekonomi nasional melalui pengembangan struktur administrasi pembangunan yang didominasi oleh personel militer bersinergis dengan para ahli ekonomi didikan Barat. Presiden Soeharto merestrukturisasi politik dan ekonomi demi tujuan ganda, yaitu untuk mencapai stabilitas politik dan pertumbuhan ekonomi. Pentingnya aspek pemerataan, tampaknya disadari betul dalam masa ini, sehingga muncul istilah 8 (delapan) jalur pemerataan sebagai basis kebijakan ekonominya. Kedelapan jalur tersebut adalah; 1). Kebutuhan pokok, 2). Pendidikan dan kesehatan, 3). Pembagian pendapatan, 4). Kesempatan kerja, 5). Kesempatan berusaha, 6). Partisipasi wanita dan generasi muda, 7). Penyebaran pembangunan, 8). Peradilan. Agar implementasi kebijakan tersebut berjalan dengan baik dan terencana, maka kebijakan tersebut dilaksanakan melalui apa yang dinamakan dengan sebutan pola umum pembangunan jangka panjang (25-30 tahun). Pola ini berlangsung dalam periodisasi lima tahunan, sehingga terkenal dengan sebutan Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun).

#### **B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Setelah melakukan observasi berkaitan dengan judul skripsi yang ditulis, maka penulis akhirnya menentukan untuk mengambil judul skripsi “Dampak Kebijakan Perekonomian Era Orde Baru terhadap Pembangunan di Indonesia”.

1. Subjektif
2. Objektif

#### **C. BATASAN JUDUL**

Untuk memperjelas arah dan menghindari salah tafsir dalam membaca dan memahami pembahasan isi skripsi dengan judul: “Dampak Kebijakan Perekonomian Era Orde Baru terhadap Pembangunan di Indonesia”. Maka ditemukanlah batasan judul skripsi.

Era Orde Baru adalah sebutan lain dari rezim Soeharto, pembahasan skripsi ini lebih menekankan kepada dampak perekonomian yang ditimbulkan selama kepemimpinan Soeharto terhadap pembangunan di Indonesia.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah biografi Soeharto?

2. Bagaimanakah kebijakan perekonomian era Orde Baru?
3. Bagaimanakah dampak kebijakan perekonomian era Orde Baru terhadap pembangunan di Indonesia?

#### **E. RUANG LINGKUP DAN SEGI PENINJAUAN**

##### 1. Ruang lingkup

Berdasarkan judul skripsi yang akan ditulis yaitu “Dampak Kebijakan Perekonomian Era Orde Baru terhadap Pembangunan di Indonesia”, maka ruang lingkup permasalahan dan pembahasan dibatasi pada era kepemimpinan Soeharto. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hal-hal atau peristiwa yang terjadi sebelum dan sesudah kejadian. Tetapi hal ini masih ada relevansinya dengan permasalahan atau bahkan dapat digunakan untuk memperjelas fakta-fakta yang ada sesuai dengan judul.

##### 2. Segi Peninjauan

Dalam penulisan skripsi ini ditekankan pada segi historis. Tinjauan historis merupakan penyelidikan secara kritis dan sistematis keseluruhan perkembangan kemasyarakatan serta kemanusiaan di masa lampau beserta segala kejadian dengan maksud untuk menilai secara kritis seluruh hasil studi yang akhirnya dijadikan penuntun keadaan sekarang serta proses masa depan.

#### **F. SUMBER YANG DI GUNAKAN**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber sekunder sebagai bahan untuk membahas permasalahan tersebut. Sebagai sumber pokok penulisan menggunakan literatur sebagai berikut :

- a. Abdul syukur, Diana Nomida Musnir, dkk. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah: Orde Baru dan Reformasi*. PT Ichtiar Baru van Hoeve: Jakarta.
- b. Tulus T.H. Tambunan. 2012. *Perekonomian Indonesia; Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- c. Jamin, Zulkarnain. 1995. *Struktur Perekonomian dan Strategi Pembangunan Indonesia*. UI-Press: Jakarta

#### **G. METODE PENULISAN**

1. Heuristik
2. Kritik sumber
3. Interpretasi
4. Historiografi

#### **H. TUJUAN PENULISAN**

1. Umum
2. Khusus

#### **I. MANFAAT PENULISAN**

1. Bagi pembaca
2. Bagi penulis
3. Keilmuan

## **J. SISTIMATIKA ISI SKRIPSI**

- a. Judul
- b. Latar belakang
- c. Alasan pemilihan judul
- d. Batasan judul dan Rumusan
- e. Ruang lingkup dan Segi peninjauan
- f. Sumber yang digunakan
- g. Metode penulisan
- h. Tujuan penulisan
- i. Manfaat penulisan
- j. Garis Besar Isi

## **BAB II BIOGRAFI SOEHARTO**

### **A. Keluarga**

#### **1. Masa Kecil Soeharto**

H.M. Soeharto yang dilahirkan pada 8 Juni 1921 di Kampung Kemusuk, Argomulyo, Desa Godean, sekitar 15 kilometer dari kota Yogyakarta. Ia adalah anak pasangan Kertosudiro, seorang petugas ulu-ulu (petugas irigasi desa), dan Sukirah (Bambang Sulistiyo, 2008 : 39). Soeharto adalah putra satu-satunya dari perkawinan Kertosudiro dan Sukirah.

#### **2. Pendidikan**

Soeharto yang beranjak besar disekolahkan Sukirah di Desa Puluhan, Godean. Namun karena Sukirah dan Atmopawiro pindah ke daerah Kemusuk Kidul, maka Soeharto yang pada waktu itu berumur delapan tahun ikut pindah sekolah ke Desa Pedes. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar selama lima tahun, Soeharto meneruskan pendidikannya di *Schakel School*, yaitu sekolah menengah pertama di Wonogiri. Soeharto pindah dari sekolah *Schakel School* ke sekolah menengah Muhammadiyah di kota Yogyakarta. Dari kehidupan di Yogyakarta ini, Soeharto mendengar awal-awal protes bangsa Indonesia terhadap penjajahan pemerintahan kolonial Belanda.

#### **3. Soeharto Menikah**

Pada tanggal 26 Desember 1947, Soeharto yang ketika itu berusia 26 tahun menikah dengan putri kedua dari R.M. Tumenggung Soemoharjomo yang usianya dua tahun lebih muda.

### **B. Karier Militer**

#### **1. Menjadi Anggota KNIL**

Soeharto memulai pelatihan militer dasar di Gombong, sebuah kota kecil di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Setelah lulus dengan memperoleh predikat terbaik, Soeharto ditempatkan di Batalion XII di Rampal, Malang.

## **2. Menjadi Anggota PETA (Pembela Tanah Air)**

Soeharto yang pernah memperoleh pendidikan kemiliteran di masa Belanda dapat melalui semua tes dengan baik. Bahkan selama tiga bulan pelatihan, Soeharto menjadi lulusan terbaik. Atas saran Kepala Polisi Jepang, Soeharto mendaftarkan diri ke PETA (Pembela Tanah Air).

## **3. Kiprah Soeharto di Era Revolusi Fisik**

Berbagai penumpasan pemberontakan yang berhasil ditangani oleh Soeharto mengantarkannya memperoleh penghargaan berupa kenaikan pangkat. Namun dari semua itu, penulis mencatat yang paling berkesan yaitu pada tanggal 1 Januari 1962, pangkat Soeharto dinaikkan menjadi Mayor Jenderal dan secara resmi menjadi Panglima Komandan Mandala sejak tanggal 23 Januari 1962. Segera sosok Soeharto menjadi sosok populer yang sering menghiasi surat kabar di Jakarta. Pers menjuluki Soeharto sebagai seorang militer yang memiliki wajah yang bersih, murah senyum, rambut berombak tersisir ke belakang, tapi selalu menjadi “momok bagi Belanda”. Prestasi Soeharto di Serangan Umum 1 Maret diangkat ke permukaan (A.Yogaswara, 2007 : 103).

# **BAB III**

## **KEBIJAKAN PEREKONOMIAN ERA ORDE BARU**

### **A. Keadaan Perekonomian Awal Orde Baru**

Sejak awal, pemerintah Orde Baru menyadari bahwa kebijakan anti Barat yang merupakan suatu ciri mencolok dari pemerintah Soekarno juga telah menimbulkan kesulitan bagi Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Orde Baru memutuskan untuk meninggalkan kebijakan “memandang ke dalam” (*inward-looking policies*) yang hanya membawa kebangkrutan bagi Indonesia dan menggantikannya dengan kebijakan “memandang ke luar” (*out-ward policies*). Kebijakan ini dicirikan oleh kebijakan perdagangan luar negeri dan kebijakan investasi asing yang bersifat lebih liberal itu artinya, pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan yang dapat menghapus atau mengurangi berbagai rintangan atas perdagangan luar negeri dan investasi asing (Abdul Syukur, dkk, 2010 : 153).

### **B. Kebijakan Perekonomian Indonesia Era Orde Baru**

Salah satu tindakan pertama Soeharto setelah mengambil alih pimpinan negara adalah menugaskan tim penasihat ekonominya, yang terdiri atas kelima dosen FEUI, yaitu Widjojo Nitisastro, Ali Wardhana, Mohammad Sadli, Soebroto, dan Emil Salim untuk menyusun suatu program stabilisasi dan rehabilitasi. Tujuan utama dari program ini adalah memulihkan stabilitas makro ekonomi dengan menghentikan hiperinflasi setinggi 600% yang telah berkecamuk pada akhir masa pemerintahan Soekarno. Alat kebijakan utama untuk menurunkan laju inflasi adalah anggaran berimbang (*balance budget*), artinya pengeluaran pemerintah dibatasi oleh penerimaan pemerintah (Abdul Syukur, dkk, 2010 : 154-155).

1. Periode 1974-1981: “Boom” Minyak Bumi, Intervensi Pemerintah yang Lebih Besar dan Pertumbuhan Ekonomi yang Pesat.
  - a. Kebijakan Pertanian
  - b. Kebijakan Industri
2. Periode 1983-1996: Era Pasca “Boom” Minyak Bumi, Deregulasi, dan Pertumbuhan Ekonomi yang Pesat

## **BAB IV**

### **DAMPAK PEREKONOMIAN ORDE BARU TERHADAP PEMBANGUNAN DI INDONESIA**

#### **A. PEMERATAAN PELAYANAN PUBLIK DI INDONESIA**

Sejak permulaan pemerintahan Orde Baru di Indonesia, peranan birokrasi Pemerintah dalam pelayanan publik telah berkembang dengan sangat pesat. Pengeluaran pemerintah untuk sektor-sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, perumahan dan perhubungan telah meningkat dari Rp. 414,3 milyar pada Pelita I menjadi Rp. 12.244,6 milyar dalam harga konstan tahun 1969 pada Pelita IV, suatu peningkatan sebesar hampir 30 kali.

#### **B. HASIL-HASIL PEMBANGUNAN DALAM PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG I**

##### **1. Swasembada Beras**

Sejak tahun 1968 sampai dengan tahun 1992, produksi padi sangat meningkat. Prestasi yang besar khususnya di sektor pertanian ini telah mengubah posisi Indonesia dari negara pengimpor beras terbesar di dunia dalam tahun 1970-an menjadi negara yang mencapai swasembada pangan sejak tahun 1984 dan kenyataan bahwa swasembada pangan yang tercapai pada tahun itu selanjutnya juga selama lima tahun terakhir sampai dengan tahun terakhir Repelita V tetap dapat dipertahankan. Di samping itu meningkatnya penyediaan pangan selama ini mempunyai pengaruh sangat besar terhadap usaha mengurangi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan (Jamin, Zulkarnain, 1995 : 105-106)

##### **2. Kesejahteraan Penduduk**

Strategi yang mendahulukan pembangunan pertanian disertai dengan pemerataan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar rakyat, yang antara lain meliputi penyediaan kebutuhan pangan, peningkatan gizi, pemerataan pelayanan kesehatan, keluarga berencana, pendidikan dasar, air bersih, perumahan sederhana dan sebagainya. Strategi ini dilaksanakan secara konsekuen setiap Repelita. Dengan strategi inilah pemerintah telah berhasil mengurangi kemiskinan di Tanah Air. Hasilnya adalah sangat menurunnya jumlah penduduk miskin di Indonesia. Pada tahun 1970-an ada 60 orang di antaranya yang hidup miskin dari setiap 100 orang penduduk. Jumlah penduduk yang miskin

ini sangat besar, yaitu sekitar 55 juta orang. Penduduk Indonesia yang miskin ini terus bertambah kecil jumlahnya dari tahun ke tahun.

### **3. Masyarakat Tinggal Landas**

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa negara tinggal landas adalah negara industri. Negara industri dapat berkembang karena dia menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi modern. Selanjutnya, penguasaan dan pemanfaatan teknologi modern dimungkinkan melalui pendidikan dan latihan yang tepat serta mampu menyediakan sumberdaya manusia dalam jumlah serta kualitas yang sesuai dengan keperluan pembangunan nasional (Abar, Zaini Ahmad, 1990 : 167).

## **BAB V KESIMPULAN**

### **A. KESIMPULAN HISTORIS**

Soeharto dilahirkan di Kemusuk, Yogyakarta pada tanggal 8 Juni 1921 dari pasangan Sukirah dan Kertosudiro. Soeharto mulai menjalankan tugasnya sebagai presiden Indonesia ke-2 pada 12 Maret 1967. Rezim Soeharto yang berkuasa selama kurang lebih 32 tahun telah banyak membawa dampak positif maupun negatif terhadap bangsa Indonesia. Era di mana Soeharto memimpin sering disebut dengan era Orde Baru.

Orde Baru mengawali rezimnya dengan menekankan pada prioritas stabilitas ekonomi dan politik. Pentingnya aspek pemerataan juga disadari betul dalam masa ini. Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun) adalah sebutan untuk program yang dibuat oleh Soeharto. Program Repelita tersebut menunjukkan hasil yang signifikan dalam proses pembangunan ekonomi, terbukti pada tahun 1984 Indonesia berhasil swasembada beras, menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan partisipasi pendidikan, penurunan angka kematian bayi, dan meningkatkan sektor industri. Selain itu, terdapat pula keberhasilan dalam mengendalikan jumlah penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB).

Akan tetapi, apa yang telah menjadi capaian di atas, ternyata muncul sisi negatif yang menjadi fakta untuk dicermati. Kerusakan serta pencemaran lingkungan hidup, kerusakan sumber daya alam, ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah, ketimpangan antar golongan pekerjaan, serta akumulasi utang luar negeri yang semakin menumpuk. Muncul pula konglomerasi dan bisnis yang sarat dengan korupsi, kolusi dan nepotisme.

Terlepas dari berbagai kontroversi tentang perjalanan rezim Orde Baru, namun harus diakui bahwa Orde Baru paling tidak telah meletakkan dasar-dasar perekonomian bagi rezim selanjutnya dan paling tidak memberikan pondasi bagi keberlangsungan program selanjutnya. Selain itu, kondisi sosial politik yang relatif stabil menjadi modal bagi tumbuhnya perekonomian secara baik.

## **B. KESIMPULAN PEDAGOGIS**

Sifat-sifat positif yang bisa kita teladani sebagai makhluk intelek dari sosok Soeharto adalah, beliau mempunyai karakter yang tegas dalam mengambil suatu keputusan. Menggagas, melaksanakan sesuatunya dengan terencana, serius dan visioner, artinya mempunyai pandangan kedepan dalam merencanakan dan membuat suatu program misalnya program Repelita. Beliau juga pemimpin yang berani, menerima tanggung jawab dengan segala risikonya, pintar, tetapi juga berani mengambil keputusan yang tepat disaat yang genting, serius memikirkan dan memperjuangkan kebutuhan rakyat kecil. Kuncinya adalah ketegasan dan pemahamannya atas masalah di negeri ini.

Di dalam dunia pendidikan, sifat-sifat positif dari sosok Soeharto sudah sepantasnya dapat dicontoh oleh setiap pendidik di negeri ini. Harapannya jika setiap pendidik dapat mencontoh sifat-sifat positif yang dimiliki Soeharto, maka dunia pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik lagi karena pendidik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi maju tidaknya suatu bangsa, sehingga kasus seperti kekerasan guru terhadap siswa, kekerasan orang tua siswa terhadap guru ataupun yang lainnya dapat dihindarkan. Sudah saatnya bangsa ini menjadi bangsa yang sadar akan arti penting pendidikan. Kemerdekaan yang telah bangsa ini raih selama lebih dari 70 tahun harusnya membuat bangsa ini lebih dewasa.

Terlepas dari sisi negatif Soeharto, beliau berhasil mengangkat Indonesia dari negara yang berekonomi lemah pada saat itu, hingga menjadi salah satu macan Asia adalah suatu prestasi yang luar biasa selama periode kepemimpinannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Yogaswara. 2007. Biografi Dari pada Soeharto dari Kemusuk Hingga "Kudeta Camdessus". Media Pressindo: Jakarta.
- Abar, Zaini Ahmad. 1990. Beberapa Aspek Pembangunan Orde Baru. CV Ramadhani: Solo.
- Abdul syukur, Diana Nomida Musnir, dkk. 2012. Indonesia dalam Arus Sejarah: Orde Baru dan Reformasi. PT Ichtiar Baru van Hoeve: Jakarta.
- Jamin, Zulkarnain. 1995. Struktur Perekonomian dan Strategi Pembangunan Indonesia. UI-Press: Jakarta.
- Bambang Sulistiyo, dikutip dari GATRA, 2008, hal.39.

## **BIODATA PENULIS**

NAMA : MUFID FAREZA  
NPM : 12144400060  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : KEBUMEN, 11 FEBRUARI 1993  
ALAMAT : DUSUN RANCEBAN, RT/RW 006/002,  
KALIPOH, AYAH, KEBUMEN, JAWA  
TENGAH

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SD NEGERI KALIPOH  
MTs : MTs SULTAN AGUNG KALIPOH  
SMA : SMA NEGERI 1 ROWOKELE  
KULIAH : UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA